



Pelatihan Muballigh Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Enrekang: Penguatan Ulumul Qur'an, Ulumul Hadis, dan Public Speaking

Achmad Dahlan Muchtar, Aisyah Suryani, Elihami, Cahya Kamila
Universitas Muhammadiyah Enrekang
Corresponding Authors: achmaddahlanmuchtar@gmail.com.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi muballigh kader Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Enrekang melalui pelatihan intensif selama tiga hari (22–24 Februari 2026). Program dirancang untuk menguatkan aspek konseptual—meliputi urgensi dakwah mahasiswa, dasar ulumul Qur'an, dasar ulumul hadis, serta konsep dakwah Muhammadiyah—dan aspek keterampilan berupa retorika dakwah dan public speaking. Strategi pelaksanaan menggunakan ceramah interaktif, diskusi terarah, latihan terstruktur, praktik ceramah (Fortis), dan umpan balik fasilitator. Temuan pelaksanaan menunjukkan meningkatnya pemahaman peserta mengenai prinsip penyampaian dalil yang bertanggung jawab, penguatan adab berdakwah, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menyusun dan menyampaikan materi secara lebih sistematis. Kegiatan direkomendasikan dilanjutkan melalui mentoring berkala dan praktik mimbar rutin agar dampak pelatihan berkelanjutan.

Kata kunci: pelatihan muballigh, IMM, ulumul Qur'an, ulumul hadis, public speaking

Abstract

This community service program aimed to improve the preaching competence of cadre muballigh of the PC Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Enrekang through a three-day intensive training (22–24 February 2026). The program strengthened conceptual foundations—covering the urgency of student da'wah, basic ulumul Qur'an, basic ulumul hadith, and Muhammadiyah da'wah concepts—and practical skills in da'wah rhetoric and public speaking. Activities combined interactive lectures, guided discussions, structured exercises, sermon practice (Fortis), and facilitator feedback. Findings indicate improved

participants' understanding of responsible scriptural referencing, stronger da'wah etiquette, and increased confidence in developing and delivering sermons more systematically. Follow-up mentoring and regular pulpit practice are recommended to sustain the impact.

Keywords: muballigh training, IMM, ulumul Qur'an, ulumul hadith, public speaking

Pendahuluan

Dakwah merupakan aktivitas amar ma'ruf nahi munkar yang berorientasi pada penyampaian pesan, pembentukan kesadaran moral, dan penguatan ketahanan sosial. Dalam konteks kemahasiswaan, dakwah berperan strategis sebagai ruang kaderisasi kepemimpinan, pengembangan literasi keagamaan, dan pelayanan sosial-keagamaan. Tantangan dakwah kontemporer antara lain meliputi banjir informasi, miskonsepsi keagamaan, dan perubahan pola konsumsi pengetahuan melalui media digital; kondisi ini menuntut muballigh memiliki dasar keilmuan yang memadai sekaligus keterampilan komunikasi publik yang baik.

Di Enrekang, kader IMM diproyeksikan sebagai muballigh muda yang berinteraksi dengan komunitas kampus dan masyarakat. Namun, variasi kemampuan awal peserta dalam penguasaan sumber dalil, sistematika materi, dan performa penyampaian masih memerlukan penguatan terstruktur. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk (1) menguatkan pemahaman dasar ulumul Qur'an dan ulumul hadis beserta adab berdakwah, serta (2) meningkatkan keterampilan retorika dan public speaking melalui praktik dan umpan balik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan-partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam diskusi, latihan, dan praktik. Tahapan metode pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kebutuhan dan koordinasi mitra untuk menetapkan tujuan, sasaran, serta desain pelatihan.
- 2) Survei/observasi awal dan pemetaan kemampuan dasar peserta terkait penguasaan dalil dan pengalaman ceramah.
- 3) Perancangan perangkat pelatihan: materi konseptual dan materi keterampilan, serta rubrik penilaian praktik.
- 4) Pelaksanaan pelatihan melalui ceramah interaktif, diskusi terarah, latihan terstruktur, dan praktik ceramah (Fortis).
- 5) Evaluasi dan refleksi menggunakan observasi fasilitator, rubrik performa ceramah, serta masukan peserta.
- 6) Penyusunan pelaporan dan dokumentasi luaran kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan Program

1) Tahap Persiapan

- Survei dan penetapan lokasi kegiatan di Aula Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Enrekang.
- Koordinasi dengan mitra, rapat tim pelaksana, dan penetapan pemateri serta pendamping.
- Penyusunan jadwal tiga hari, perangkat materi, serta instrumen evaluasi.

2) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari (22-24 Februari 2026) di Aula Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Enrekang dengan desain pembelajaran bertahap. Tahap awal menekankan penguatan landasan konseptual (urgensi dakwah mahasiswa, akhlak dan adab muballigh, ulumul Qur'an, ulumul hadis, serta konsep dakwah Muhammadiyah). Tahap berikutnya menekankan penguatan keterampilan (public speaking dan retorika dakwah). Selanjutnya, peserta mengikuti praktik ceramah (Fortis) sebagai ajang aplikasi materi yang diikuti umpan balik terstruktur dari pemateri dan pendamping. Skema ini dipilih agar transfer pengetahuan berjalan seiring dengan pembentukan keterampilan komunikasi dan sikap profesional dalam berdakwah.

a. Rincian sesi, materi, dan fasilitas

Rincian pelaksanaan per sesi mengikuti jadwal resmi kegiatan. Selain pemaparan materi, setiap sesi mengalokasikan ruang tanya jawab dan diskusi terarah untuk memastikan pemahaman peserta. Ringkasan jadwal disajikan pada Tabel 1.

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Sub-sub materi	Pemateri	Pendamping
1	Ahad, 22 Feb 2026	16.00-18.00	Urgensi Dakwah Mahasiswa di Era Modern	Hakikat dakwah; peran mahasiswa sebagai agen perubahan; tantangan dakwah di era digital	Idham Khaliq, S.Pd., M.Pd	Nahrul Hayat
	Ahad, 22 Feb 2026	18.00-20.00	ISHOMA	-	-	-
	Ahad, 22 Feb 2026	20.00-22.00	Akhlak dan Kepribadian Muballigh	Keteladanan Rasulullah SAW; manajemen diri dan integritas; adab	Mustamin, S.Pd., M.Pd	Nur Rahma

				berdakwah		
2	Senin, 23 Feb 2026	08.00-10.00	Pengantar Ulumul Qur'an	Sejarah Al-Qur'an; teknik memahami Al-Qur'an; etika menyampaikan ayat dalam dakwah	Kamariah L, S.Pd., M.Si	Muh Furqan
	Senin, 23 Feb 2026	10.00-12.00	Pengantar Ulumul Hadis	Sejarah hadis; teknik memahami hadis; penelusuran hadis melalui digital yang benar	Ahmad Dahlan	Nahrul Hayat
	Senin, 23 Feb 2026	12.00-13.00	ISHOMA	-	All	All
	Senin, 23 Feb 2026	13.00-15.00	Fortis (Praktik Ceramah)	Praktik ceramah dan umpan balik	All SC	All SC
	Senin, 23 Feb 2026	15.00-16.00	ISHOMA	-	All	All
	Senin, 23 Feb 2026	16.00-18.00	Konsep Dakwah Muhammadiyah	Landasan teologis dakwah (Ali Imran 104; An-Nahl 125); konsep amar ma'ruf nahi munkar	Husain Kamaruddin	Muh Furqan
	Senin, 23 Feb 2026	18.00-20.00	ISHOMA	-	All	All
	Senin, 23 Feb 2026	20.00-22.00	Teknik Dasar Public Speaking	Mengatasi gugup; teknik vokal; intonasi dan gesture	Nur Aina, S.Pd	Selicha Putri
3	Selasa, 24 Feb 2026	08.00-10.00	Retorika Dakwah	Struktur pidato/ceramah; menyusun materi sistematis; pembukaan dan penutupan yang kuat; storytelling	Hairul, S.Pd., M.Pd	Nur Rahma

				dalam dakwah		
--	--	--	--	--------------	--	--

Tabel 1. Jadwal Pelatihan Muballigh PC IMM Enrekang (22-24 Februari 2026).

b. Strategi pembelajaran dan penguatan praktik

Pelaksanaan dirancang partisipatif. Pada sesi konseptual, pemateri menyampaikan kerangka inti secara ringkas kemudian memfasilitasi diskusi kasus (misalnya, contoh kekeliruan pemahaman dalil di ruang digital dan cara melakukan klarifikasi sumber). Pada sesi ulumul Qur'an dan ulumul hadis, peserta diarahkan pada prinsip verifikasi dan adab mengutip dalil, termasuk cara menautkan dalil dengan tema ceramah secara proporsional. Sesi public speaking dan retorika menekankan latihan mikro (micro-speaking) untuk melatih pembukaan, transisi antargagasan, serta penutupan yang meyakinkan.

Pada praktik Fortis, peserta menyusun outline ceramah (tema, tujuan, poin utama, dalil pendukung, ilustrasi/cerita, dan penutup). Peserta kemudian menyampaikan ceramah singkat di depan forum. Pemateri dan pendamping memberikan umpan balik terstruktur dengan fokus pada perbaikan yang spesifik (contoh: penguatan pembukaan, penajaman poin utama, ketepatan dalil, dan manajemen waktu). Mekanisme ini membantu peserta belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, dan perbaikan bertahap.

c. Pengelolaan kelas, perangkat, dan dokumentasi

Untuk menjaga efektivitas pelaksanaan, panitia menetapkan tata tertib sesi (ketepatan waktu, etika bertanya, dan giliran tampil). Pendamping berperan menjaga dinamika kelompok, membantu peserta saat latihan, serta mendokumentasikan praktik ceramah untuk bahan refleksi. Perangkat pendukung yang digunakan meliputi materi presentasi, lembar kerja outline ceramah, serta lembar penilaian praktik. Dokumentasi kegiatan (foto dan catatan pelaksanaan) dikompilasi sebagai bagian dari luaran program.

d. Penguatan luaran pembelajaran dan tindak lanjut pasca-sesi

Selain kegiatan tatap muka, pelaksanaan diarahkan untuk menghasilkan luaran pembelajaran yang dapat digunakan kembali oleh peserta. Luanan tersebut mencakup ringkasan materi tiap sesi, contoh outline ceramah, serta catatan umpan balik Fortis yang dapat dijadikan acuan perbaikan performa pada kesempatan berikutnya. Penguatan luaran ini penting agar hasil pelatihan tidak berhenti pada pertemuan tiga hari, tetapi berlanjut sebagai kebiasaan belajar melalui latihan mandiri dan forum pembinaan internal.

Sebagai tindak lanjut langsung, peserta didorong menyiapkan satu materi ceramah siap tampil dengan struktur yang telah dilatihkan (pembukaan yang menarik, poin utama yang terukur, dalil yang tepat, ilustrasi proporsional, dan penutup berupa ajakan). Produk ini menjadi basis untuk mentoring rutin dan praktik mimbar berkala yang direkomendasikan dalam program.

e. Refleksi, penutupan, dan penguatan komitmen peserta

Pada akhir rangkaian sesi, fasilitator melakukan refleksi singkat bersama peserta untuk menegaskan kembali poin-poin kunci yang telah dipelajari dan area perbaikan yang masih perlu ditingkatkan. Refleksi difokuskan pada dua hal: (1) konsistensi adab dan ketepatan penggunaan dalil, serta (2) keberanian tampil dan kerapian struktur ceramah. Peserta diminta merumuskan rencana perbaikan personal (personal improvement plan) yang realistis untuk dilaksanakan dalam 2-4 pekan setelah pelatihan.

Penutupan kegiatan diarahkan untuk memperkuat komitmen kader IMM dalam membangun budaya dakwah yang mencerahkan dan bertanggung jawab. Komitmen tersebut ditindaklanjuti melalui penjadwalan latihan mimbar internal, pembagian peran tampil pada agenda tertentu, serta mekanisme umpan balik antarkader agar pembelajaran tetap berlanjut.

3) Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk memastikan kualitas proses pelatihan dan ketercapaian tujuan. Evaluasi mencakup tiga aspek, yaitu evaluasi struktur, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Data evaluasi dikumpulkan melalui observasi fasilitator, catatan lapangan, serta lembar penilaian praktik ceramah (Fortis) yang menilai unsur isi dan performa komunikasi.

a. Evaluasi struktur

Evaluasi struktur menilai kesiapan sumber daya dan dukungan pelaksanaan, meliputi: (1) kesiapan panitia dan pembagian peran, (2) ketersediaan pemateri dan pendamping sesuai jadwal, (3) kelayakan tempat, perangkat, dan media pembelajaran, serta (4) ketertiban administrasi kegiatan (absensi, jadwal, dan dokumentasi). Temuan evaluasi struktur digunakan sebagai dasar perbaikan teknis pada hari berikutnya, terutama terkait pengaturan waktu sesi dan kesiapan perangkat.

b. Evaluasi proses

Evaluasi proses menilai dinamika pelatihan selama sesi berlangsung, meliputi: (1) ketepatan waktu pelaksanaan per sesi, (2) partisipasi peserta dalam diskusi dan latihan, (3) keterlibatan peserta saat praktik, serta (4) kualitas interaksi pemateri-peserta (kejelasan instruksi, umpan balik, dan tindak lanjut pertanyaan). Pendamping mencatat indikator proses melalui lembar observasi singkat, termasuk catatan kendala yang muncul (misalnya variasi kemampuan awal peserta dan kebutuhan waktu latihan individu yang lebih panjang).

c. Evaluasi hasil

Evaluasi hasil berfokus pada perubahan kapasitas peserta setelah mengikuti rangkaian sesi. Indikator hasil diturunkan dari tujuan pelatihan, yaitu penguatan literasi dasar (ulumul Qur'an dan ulumul hadis), pemahaman etika/adab berdakwah, serta peningkatan keterampilan public speaking dan retorika. Pencapaian peserta terutama diamati melalui performa praktik ceramah dan kualitas outline yang disusun.

Tabel 2. Ringkasan indikator penilaian praktik ceramah (Fortis).

Aspek	Indikator operasional	Bukti/observasi
Struktur materi	Pembukaan-isi-penutup runtut; tujuan ceramah jelas; transisi antarpoin logis	Outline ceramah; alur penyampaian saat tampil
Ketepatan dalil	Dalil relevan dengan tema; penyebutan dalil tepat; tidak memotong makna; menjaga adab dalam mengutip	Catatan fasilitator; koreksi saat umpan balik
Relevansi contoh/ilustrasi	Contoh memperjelas poin; tidak berlebihan; sesuai audiens	Kesesuaian contoh dengan poin utama
Teknik vokal	Artikulasi jelas; tempo dan intonasi bervariasi; volume sesuai ruang	Pengamatan langsung; masukan pendamping
Gesture & kontak mata	Ekspresi dan gerak mendukung pesan; kontak mata merata; tidak monoton	Pengamatan langsung; refleksi peserta
Penguasaan audiens	Respon terhadap audiens; penggunaan humor/cerita proporsional; mampu menutup dengan ajakan yang jelas	Catatan proses; respon audiens
Manajemen waktu	Durasi sesuai alokasi; tidak terlalu panjang pada satu poin; penutup tepat waktu	Pencatatan waktu saat praktik

d. Teknik analisis dan pemanfaatan temuan evaluasi

Data evaluasi dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui ringkasan catatan lapangan dan komparasi temuan antar sesi. Temuan dari evaluasi struktur dan proses dipakai untuk perbaikan segera (misalnya penyesuaian alokasi waktu latihan). Temuan evaluasi hasil dipakai untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut berupa mentoring rutin, klinik materi untuk verifikasi dalil, serta penugasan tampil berkala agar kompetensi peserta tetap terjaga.

Secara umum, evaluasi menunjukkan peserta mengalami penguatan pemahaman mengenai prinsip penggunaan dalil yang bertanggung jawab, peningkatan adab dan sikap profesional dalam berdakwah, serta peningkatan kepercayaan diri dalam menyusun dan menyampaikan ceramah secara lebih sistematis.

e. Kendala, mitigasi, dan rekomendasi penguatan evaluasi

Beberapa kendala yang teridentifikasi selama evaluasi proses ialah variasi kemampuan awal peserta, keterbatasan waktu untuk praktik individu yang lebih panjang, dan kebutuhan dokumentasi evaluasi yang lebih kuantitatif. Untuk memitigasi kendala tersebut, pelaksanaan pada program berikutnya dapat mengadopsi pembagian kelompok kecil berdasarkan tingkat pengalaman, memperpanjang porsi praktik (misalnya dengan sesi tambahan), serta menambah instrumen evaluasi sederhana berbasis skor agar perkembangan peserta dapat dibandingkan secara lebih objektif.

Rekomendasi penguatan evaluasi meliputi: (1) penyusunan baseline kemampuan awal melalui asesmen singkat sebelum sesi, (2) penggunaan rubrik penilaian yang konsisten antar pendamping, (3) pengarsipan rekaman praktik untuk refleksi, dan (4) pelacakan tindak lanjut melalui penugasan tampil dan laporan refleksi peserta.

Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan Muballigh PC IMM Enrekang berhasil menguatkan landasan konseptual (dakwah mahasiswa, ulumul Qur'an, ulumul hadis, dan dakwah Muhammadiyah) sekaligus meningkatkan keterampilan komunikasi (retorika dan public speaking). Praktik ceramah yang disertai umpan balik fasilitator terbukti membantu peserta memperbaiki sistematika, ketepatan penggunaan dalil, serta performa penyampaian.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak, direkomendasikan pendampingan lanjutan melalui mentoring berkala, praktik mimbar rutin, serta penguatan instrumen evaluasi yang lebih terukur pada kegiatan berikutnya.

Daftar Pustaka

Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi. Jakarta: Kencana.

Hosen, M. N., Taufiq, M., & Khafidzoh, N. (2020). The Effect of Interactive Learning Methods on Understanding the Concept of Islamic Education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 14(4), 622–634.

Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2011). *Theories of Human Communication*. Illinois: Waveland Press.

Saleh, A. M. (2017). The Effectiveness of Interactive Learning in Islamic Education on Achievement and Attitude of Female Secondary School Students. *International Journal of Education, Learning and Development*, 5(1), 1–16.

Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.